



VOLUME 21 NO 1, JANUARI 2019

JURNAL EKONOMI & BISNIS DHARMA ANDALAS

PENGARUH DEPOSITO DAN *NON PERFORMING FINANCING* TERHADAP PEMBIAYAAN PADA PT. BANK MUAMALAT INDONESIA PERIODE 2008- 2017

Nini¹, Murniati²

^{1,2} Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Dharma Andalas

¹niniazwar@yahoo.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh deposito terhadap pembiayaan pada PT. Bank Muamalat Indonesia, mengetahui pengaruh NPF terhadap pembiayaan pada PT. Bank Muamalat Indonesia dan mengetahui pengaruh yang signifikan secara bersama-sama deposito dan NPF terhadap pembiayaan pada PT. Bank Muamalat Indonesia. Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif yang menggunakan jenis data sekunder berupa deposito, NPF (*Non Performing Financing*) dan pembiayaan mulai tahun 2005 sampai dengan 2014 diperoleh dari metode dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data menggunakan uji normalitas data, uji asumsi klasik, analisis regresi berganda, uji t, uji F, koefisien determinasi. Hasil penelitian berdasarkan uji hipotesis t variabel Deposito tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap pembiayaan *mudharabah*, Akan tetapi Deposito mempunyai pengaruh signifikan terhadap pembiayaan *Musyarakah*. dan berdasarkan uji hipotesis t variabel NPF tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap pembiayaan *mudharabah*, akan tetapi NPF mempunyai pengaruh signifikan terhadap pembiayaan *Musyarakah*.

Kata Kunci: Deposito; NPF (*Non Performing Financing*); Pembiayaan *Mudharabah*; Pembiayaan *Musyarakah*

PENDAHULUAN

Dalam hal peranan, bank memiliki peranan yang penting selaku lembaga keuangan yang mempunyai tugas pokok sebagai penghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat.

Dalam hal penyalurannya kembali dana yang sudah dihimpun bank dari masyarakat adalah dengan cara memberikan pembiayaan kepada berbagai sektor usaha yang dibuat oleh masyarakat. Pembiayaan yang dilakukan ini juga merupakan bentuk bank untuk melancarkan perannya yang tidak hanya menghimpun dana dari masyarakat. Pada saat ini bank tidak

hanya dalam bentuk bank konvensional, tetapi pada saat ini bank syariah juga sudah mulai bermunculan dan bisa bersaing dengan bank konvensional dengan pembiayaan yang berpola bagi hasil.

Perbankan syariah adalah sebuah fenomena di dunia yang mempengaruhi banyak institusi dan kelengkapannya, bukan hanya sekedar “proyek” atau bagian pekerjaan. Hal ini merupakan bagian dari tren dimana produk keuangan telah mematuhi hukum-hukum yang ditetapkan pada Al-Qur’an dalam mengatur kehidupan kita sehari-hari atau disebut dengan syariah yang berkembang dari hal yang baru menjadi bagian

normal dalam melakukan bisnis umumnya saat ini (Bank Muamalat, www.bankmuamalat.co.id) Perbankan syariah di Indonesia juga secara umum memakai system yang ada di perbankan Indonesia

Pada tahun 1992 mulainya dikenal perbankan Syariah, dan mulai berlaku UU No. 7 Tahun 1992 sehingga bank syariah sudah bisa menjalankan kegiatan operasionalnya berdasarkan asas bagi hasil. Bank syariah secara bertahap mampu memenuhi kebutuhan masyarakat yang menghendaki sistem perbankan berlandaskan syariat Islam.

Namun demikian, landasan hukum bagi perbankan syariah belum kuat karena di UU No 7 Tahun 1992 masih dikenal sebagai bank yang menggunakan prinsip bagi hasil dan selain itu hanya berpedoman pada peraturan bank konvensional. Maka, pentingnya UU Perbankan Syariah punya peraturan tersendiri yang terpisah dari peraturan konvensional sehingga bisa tumbuh dan kembang lebih cepat, dan dengan dikeluarkannya UU No.21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah bisa lebih mengembangkan produk yang akan dikeluarkannya.

Dengan diterbitkannya UU tersebut maka perbankan syariah bisa menjaring pasar yang lebih luas dan jelasnya ruang lingkup kerjanya. Perkembangan peraturan yang dibuat oleh pemerintah untuk perbankan syariah ini juga diikuti bermunculannya perbankan syariah seperti yang ada dalam data OJK (Otoritas Jasa Keuangan). Dari tahun 2008 jumlah BUS dan UUS mengalami kenaikan.

Jumlah BUS pada tahun 2013 yaitu 11, mengalami kenaikan dari tahun 2008 yang hanya berjumlah 5 BUS. Sedangkan jumlah UUS pada tahun 2013 yang dicatat oleh OJK sebanyak 517 kantor yang sudah beroperasi pada tahun 2013, ini mengalami kenaikan dibanding

pada tahun 2008 sebanyak 214 kantor yang dimiliki oleh perbankan syariah

Kenaikan jumlah bank syariah dan unit usaha syariah ini membuktikan bahwa bank syariah dan unit usaha syariah sudah banyak diminati oleh masyarakat. Kebutuhan dan aspirasi masyarakat bisa dapat dengan mudah untuk menyelenggarakan kegiatan usaha. Perkembangan perekonomian dalam perbankan syariah akan bergerak lebih cepat tetapi semakin banyak tantangan yang dihadapi maka pentingnya tindakan untuk mengantisipasi tantangan tersebut yang semakin marak muncul pada lingkungan masyarakat.

Perbankan syariah yang mempunyai prinsip ini muncul karena masyarakat membutuhkan bank tanpa bunga, khususnya sebagian umat Islam yang ada di Indonesia, dengan munculnya bank syariah di Indonesia yang memakai sistem bank tanpa bunga berpengaruh secara signifikan terhadap sistem perbankan Indonesia. Bank konvensional yang menggunakan prinsip bunga maka dianggap sebagian umat Islam sebagai riba. Juga sejalan dengan fatwa Majelis Ulama Indonesia (MUI) tentang haramnya bunga bank. (Ali, Hukum Perbankan Syariah, 2009).

Bank syariah dan bank konvensional peranannya tidak berbeda yaitu menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat. Bank syariah dalam menghimpun dana tidak jauh berbeda dengan aktivitas penghimpunan dana yang dilakukan oleh bank konvensional. Dan bank syariah dalam fungsinya menghimpun dana dari masyarakat didapat dari Giro *Wadiah*, Tabungan atau Deposito *Mudharabah*.

Pengertian dari ketiga produk tersebut yaitu Giro *Wadiah* adalah dana yang oleh bank dapat digunakan untuk kegiatan komersial dan bank mempunyai hak atas pendapatan yang diperoleh,

pemilik simpanan sewaktu-waktu dapat menarik kembali simpanannya baik sebagian atau seluruhnya, bank atas kehendaknya sendiri dapat memberikan imbalan berupa bonus kepada pemilik dana (bank syariah dalam hal ini menggunakan prinsip *wadi'ah yad dhamanah*).

Tabungan *Wadiah* juga menggunakan prinsip *wadi'ah yad dhamanah* yaitu nasabah menyimpan dana sebagai jasa penitipan dengan mempunyai kebebasan untuk menariknya kembali setiap saat. Pada tabungan atau deposito *mudharabah* adalah akad kerja sama antara pemilik dana (*shahibul mal*) dengan pengusaha (*mudharib*), disini bank sebagai *mudharib* dan nasabah sebagai *shahibul mal* untuk secara bersama melakukan suatu usaha, dan apabila memperoleh keuntungan sesuai dengan nisbah yang disepakati bersama (Arifin, Dasar-dasar manajemen Bank Syariah, 2009).

Melihat dari pengertian produk-produk bank syariah, pada umumnya yang utama tujuan nasabah adalah menitipkan dana pada bank supaya lebih terjamin keamanan dananya dan mendapatkan keleluasaan untuk menarik dananya kembali sewaktu-waktu, ini merupakan motivasi utama dari nasabah giro wadiah dan tabungan wadiah. Sedangkan tujuan utama nasabah menitipkan dananya dalam bentuk tabungan atau deposito *mudharabah* yaitu memperoleh bagi hasil atau imbalan dari dana yang sudah dipercayakan kepada bank untuk dikelola oleh bank syariah.

Untuk memberikan imbalan atas dana nasabah deposito oleh karena itu bank syariah melakukan penyaluran dana kepada masyarakat dengan cara pembiayaan. Masalah atau resiko dalam pembiayaan yang dilakukan oleh bank syariah karena pembiayaan mempunyai sifat ketidakpastian. Masalah yang

ditimbulkan oleh pembiayaan adalah pembiayaan bermasalah yang dilakukan oleh nasabah pembiayaan.

Kategori pembiayaan yang termasuk ke dalam pembiayaan bermasalah yaitu kategori diragukan, kurang lancar dan macet. Pembiayaan bermasalah ini merupakan resiko penyaluran kredit yang dilakukan oleh bank, pembiayaan bermasalah dapat diantisipasi dengan cara melakukan audit sebelum pengajuan pembiayaan atau kredit disetujui.

Dalam perhitungan kredit bermasalah bank menggunakan istilah NPL (Non Performing Loan) istilah ini digunakan dalam bank konvensional, tetapi dalam bank syariah menggunakan istilah NPF (*Non Performing Financing*). Perbedaan ini muncul karena operasional yang dilakukan oleh bank konvensional dengan bank syariah berbeda. Dalam bank syariah disebut sebagai *Non Performing Financing* karena bank syariah menggunakan sistem pembiayaan yang berarti bank syariah membiayai seluruh atau sebagian usaha yang diajukan oleh nasabah yang disebut dengan kerja sama atau syirkah.

Sedangkan dalam system bank konvensional disebut sebagai *Non Performing Loan* karena bank konvensional menggunakan sistem pinjaman untuk penyalurannya. NPF ini merupakan rasio untuk melihat berapa besar kredit bermasalah yang dihadapi oleh bank syariah. NPF dapat menentukan tingkat kesehatan bank, karena apabila semakin besar jumlah NPF dalam suatu bank syariah maka perlu diragukan tingkat kesehatannya dalam mengelola dana. Besar NPF maksimal 5%, apabila besar NPF melebihi 5% dapat dikatakan keadaan bank syariah sedang mengalami kesulitan.

NPF dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal, kedua faktor ini

yang akan menyebabkan jumlah NPF pada suatu bank syariah maka sebelum penyaluran pembiayaan dilakukan perlu adanya analisis kredit secara teliti sehingga terjadinya NPF dapat diperkecil. Tetapi untuk melihat kesehatan bank tidak hanya dilihat dari besarnya NPF, juga dilihat dari jumlah kemampuan bank syariah menghimpun dan menyalurkan dananya karena hal ini merupakan peranan dari bank syariah.

Penyaluran dana bank syariah melalui beberapa produk pembiayaan yaitu pembiayaan modal kerja, pembiayaan investasi, dan pembiayaan aneka barang atau property. Dalam penyaluran dana, bank syariah menyebutnya dengan istilah pembiayaan atau masyarakat lebih mengenal sebagai kredit. Akad yang digunakan dalam pembiayaan bank syariah bermacam-macam antara lain, pembiayaan dengan sistem bagi hasil yaitu pembiayaan *mudharabah* dan pembiayaan *Musyarakah*, pembiayaan dengan akad jual beli yaitu pembiayaan *murabahah*, *salam*, dan *istishna'*, sedangkan pembiayaan menggunakan akad sewa yaitu pembiayaan *ijarah*.

Seiring dengan perkembangan zaman dan masyarakat lebih mengenal bank syariah, pembiayaan dalam bank syariah di Indonesia mengalami kenaikan dari tahun ke tahun seperti data yang ada dalam OJK mulai tahun 2013 – 2017.

Tabel 1
Komposisi Pembiayaan yang Diberikan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah tahun 2013-2017

Komposisi Pembiayaan yang Diberikan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah (Dalam Milyar Rupiah)					
Akad	2013	2014	2015	2016	2017
<i>Mudharabah</i>	6.205	6.597	8.631	10.229	12.023
<i>Musyarakah</i>	7.411	10.412	14.624	18.960	27.667
<i>Murabahah</i>	22.486	26.321	37.508	56.365	88.004

Salam	0	0	0	0	0
Istishna	369	423	347	326	376
Ijarah	765	1.305	2.341	3.839	7.345
Qard	959	1.829	4.731	12.937	12.090
Lainnya	0	0	0	0	0
Jumlah	38.195	46.886	68.181	102.655	147.505

Sumber: www.ojk.go.id_tahun 2017

Dalam hal ini sudah dapat dilihat masyarakat mulai menyukai atau mempercayai pembiayaan dalam lembaga keuangan syariah. Namun, bank syariah tetap meningkatkan pembiayaan dengan cara menyalurkannya kepada masyarakat karena pembiayaan sangat retan akan terjadinya ketidakpastian. Pembiayaan mempunyai faktor-faktor yang mempengaruhinya, sehingga perlu dikaji faktor yang mempengaruhi penyaluran pembiayaan di bank syariah.

Faktor yang mempengaruhi pembiayaan yaitu simpanan (*Girowadiahtabungan wadiah*, dan *Deposito mudharabah*), modal sendiri yang dimiliki oleh penanam saham, NPF (*Non Performing Financing*), dan presentasi bagi hasil atau margin. Banyaknya bermunculan bank syariah di Indonesia saat ini memberikan pilihan bagi nasabah atau masyarakat yang ingin berkerja sama dengan bank syariah.

Salah satu bank syariah yang ada di Indonesia yaitu Bank Muamalat Indonesia, yang menjadi pelopor munculnya bank-bank syariah di Indonesia. Bank Muamalat Indonesia dikatakan sebagai pelopor karena merupakan bank syariah pertama yang ada di Indonesia. Bank muamalat Indonesia didirikan pada tahun 1992.

Pada tahun 1994 bank muamalat Indonesia sudah menjadi bank devisa, dan pada tahun 2009 BMI membuka cabang internasional pertama di Kuala Lumpur Malaysia, BMI tercatat sebagai bank pertama dari Indonesia yang membuka jaringan bisnis di Malaysia. Pada saat kondisi ekonomi yang tidak

kondusif yang disebabkan adanya krisis finansial, sehingga menyebabkan ditutupnya sejumlah bank di Indonesia.

Imbas krisis moneter tersebut menyebabkan NPF Bank Muamalat mencapai lebih dari 60%, sehingga Bank Muamalat mengalami kerugian. Karena tergerusnya modal awal Bank Muamalat hingga sepertiganya. Namun dalam kondisi tersebut, masih positif, tidak ada negative spread modal Bank Muamalat dan Bank Muamalat tetap mendapat kategori A dalam predikatnya

Hal tersebut menyebabkan Bank Muamalat tidak ikut dalam program rekapitalisasi oleh pemerintah. Bank mualamat mencatat pertumbuhan deposito sebesar 19,69% dari tahun 2015 Rp 20.587,57 miliar menjadi Rp 24.641,18 miliar pada tahun 2016 ini menjadi bukti bahwa bank muamalat sudah menjalankan pemasaran untuk deposito dengan baik untuk menarik minat para masyarakat menyimpan dananya sebagai dana deposito.

Sementara itu, bank muamalat mengalami perbaikan dalam jumlah NPFnya yaitu sebesar 0,74% membaik dari angka tahun 2015 yang sebesar 2,09% menjadi 1,35% di tahun 2016. Ini menjadi bukti bahwa bank muamalat berusaha untuk memperbaiki keadaan perekonomiannya agar mendapatkan bagi hasil dan keuntungan yang lebih banyak agar bisa mempertahankan kepercayaan para nasabah.

Berdasarkan uraian tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dan menuangkannya dalam bentuk penelitian yang berjudul "Pengaruh Deposito dan *Non Performing Financing* Terhadap Pembiayaan Pada PT. Bank Muamalat Indonesia Periode 2008-2017".

Rumusan Masalah dalam penelitian ini adalah 1) Apakah ada pengaruh yang signifikan antara deposito terhadap pembiayaan pada PT. Bank

Muamalat Indonesia?, 2) Apakah ada pengaruh yang signifikan antara NPF (*Non Performing Financing*) terhadap pembiayaan pada PT. Bank Muamalat Indonesia?, 3) Apakah deposito dan NPF (*Non Performing Financing*) secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pembiayaan pada PT. Bank Muamalat Indonesia?

Tujuan Penelitian dalam Penelitian ini adalah 1) Untuk mengetahui pengaruh yang signifikan antara deposito terhadap pembiayaan pada PT. Bank Muamalat Indonesia, 2) Untuk mengetahui pengaruh yang signifikan antara *Non Performing Financing* terhadap pembiayaan pada PT. Bank Muamalat Indonesia, 3) Untuk mengetahui pengaruh yang signifikan secara bersama-sama deposito dan *Non Performing Financing* terhadap pembiayaan pada PT. Bank Muamalat Indonesia.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis Penelitian Dalam penelitian ini untuk melihat hubungan antara deposito dan NPF terhadap pembiayaan PT. Bank Muamalat Indonesia.

Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah data deposito, data NPF (*Non Performing Financing*) atau kredit bermasalah, dan data total pembiayaan dari laporan keuangan PT. Bank Muamalat yang telah dipublikasi dalam bentuk laporan triwulan.

Sampling

Sampel yang digunakan pada penelitian ini yaitu dengan jenis Purposive Sampling yaitu pengambilan subjek dilakukan dengan atas adanya tujuan tertentu bukan didasarkan atas strata, random atau daerah. Beberapa Teknik ini biasanya dilakukan karena beberapa pertimbangan, misalnya alasan

keterbatasan tenaga, waktu dan dana sehingga tidak dapat mengambil sampel yang besar dan jauh. (Arikunto, *Prosedur Penelitian-Suatu Pendekatan Praktik*, 2013).

Dalam penelitian ini kriteria dalam pengambilan sampel adalah sebagai berikut: Bank Muamalat Indonesia merupakan Bank Umum Syariah pertama di Indonesia yang berdiri sejak tahun 1992. Bank Muamalat Indonesia memiliki laporan keuangan yang telah dipublikasikan di website resmi Bank Muamalat. Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah laporan keuangan Bank Muamalat Indonesia tahun 2008 hingga 2017 dengan menggunakan data deposito, data NPF (*Non Performing Financing*) atau kredit bermasalah, dan data pembiayaan.

Untuk mendapatkan sampel yang memadai, maka dari itu peneliti mengambil langkah menganalisis laporan keuangan per triwulan. Sampel Pada penelitian ini, peneliti mengambil sampel laporan keuangan dari tahun 2008 sampai dengan tahun 2017 yang dihitung per triwulan. Sehingga jumlah sampel menjadi 31 secara keseluruhan

Pemilihan sampel ini dikarenakan tidak didukungnya data laporan keuangan dari mulai awal berdiri Bank Muamalat Indonesia serta data laporan yang telah dipublikasi di website resmi Bank Muamalat. Sumber Data dan Variabel Data Sumber data yang diperoleh secara tidak langsung dari penelitian ini yaitu data deposito, data NPF (*Non Performing Financing*) dan data pembiayaan yang ada pada laporan keuangan PT. Bank Muamalat Indonesia yang telah dipublikasi.

Variabel Penelitian Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas (*independent*) adalah deposito (X1) dan NPF (*Non Performing Financing*) (X2), sedangkan variabel terikat (*dependen*) adalah pembiayaan

bank syariah (Y) Teknik Pengumpulan Data Teknik yang digunakan untuk memperoleh data adalah teknik dokumentasi. Data yang diperoleh dalam penelitian ini melalui laporan keuangan PT. Bank Muamalat yang telah dipublikasi melalui situs resmi Bank Muamalat (www.bankmuamalat.co.id).

Teknik Analisis Data

Teknik Analisis data merupakan kegiatan setelah data terkumpul dari hasil pengumpulan data.

1. Uji asumsi klasik

a. Uji Normalitas Uji normalitas data sangat diperlukan untuk membuktikan apakah variabel dari data yang diperoleh sudah normal apa belum. Dalam penelitian ini menggunakan alaisis adalah statistic parametrik, maka dalam penelitian ini data pada setiap variable harus terlebih dahulu diuji normalitasnya. Dalam penelitian ini menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov Test.

Dengan taraf signifikansi sebesar 0,05, data dinyatakan berdistribusi normal jika signifikansi lebih besar dari 5%. Sebagai pedoman dalam pengambilan keputusan: Nilai signifikansi atau nilai probabilitas $< 0,05$, distribusi data adalah tidaknormal. Nilai signifikansi atau nilai probabilitas $> 0,05$, distribusi data adalah normal.

b. Uji Multikolinearitas Multikolinearitas adalah suatu kondisi hubungan linear antara variabel independen yang satu dengan yang lainnya dalam model regresi. Cara untuk menguji adanya multikolinearitas dapat dilihat pada Variance Inflation Factor (VIF). Batas Vif adalah 10.

c. Uji Autokorelasi Digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-sebelumnya .

Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi.

Panduan mengenai pengujian ini dapat dilihat dalam besaran nilai Durbin Watson atau nilai D-W. Pedoman pengujiannya adalah : Angka D-W dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif. Angka D-W diantara -2 dan +2 berarti tidak ada autokorelasi. Angka D-W diatas +2 berarti ada autokorelasi negatif.

Uji Heteroskedastisitas Pada umumnya heteroskedastisitas sering terjadi pada model- model yang menggunakan data cross section dari pada time series. Namun dalam penggunaan data time series bukan berarti terbebas dari heteroskedastisitas. Sedangkan untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model dapat dilihat dari pola gambar Scatterplot model tersebut. Tidak terjadi heteroskedastisitas jika: Penyebaran titik-titik data sebaiknya tidak berpola. Titik-titik data menyebar di atas dan di bawah atau disekitar angka 0, dan Titik-titik data tidak mengumpul hanya di atas atau di bawah saja.

2. Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi linear berganda adalah regresi dimana variabel terikatnya (Y) dihubungkan atau dijelaskan lebih dari satu variabel bebas (X). Metode analisis regresi linier berganda berfungsi untuk mengetahui pengaruh atau hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat.

Rumus regresi linier berganda yaitu:

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2$$

Keterangan :

Y = Pembiayaan

X1 = Deposito

X2 = NPF (*Non Performing Financing*)

a = Konstanta

b1b2 = koefisien regresi Hasil regresi tersebut kemudian di analisis

sesuai dengan hasilnya.

Uji t

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh suatu variabel independent secara individual dalam menerangkan variabel dependent secara parsial. Uji t digunakan untuk menguji signifikansi konstanta dan variabel independent. Pada tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$. Adapun prosedurnya yaitu :

Ho : artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel bebas terhadap variabel terikat.

Ha : artinya terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel bebas terhadap variabel terikat.

Kriteria Pengambilan Keputusan :

a. Jika signifikansi nilai $t > 0,05$ maka tidak ada pengaruh yang signifikan dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Artinya Ho diterima dan menolak Ha.

b. Jika signifikansi nilai $t < 0,05$ maka ada pengaruh yang signifikansi antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Artinya Ho ditolak dan menerima Ha.

Uji F

Uji analisis varians (F-test) dapat digunakan untuk menguji perbedaan mean dari tiga sampel secara serentak. Disamping itu, dengan F-test dapat diketahui gambaran mengenai interaksi antara variabel-variabel yang sedang menjadi pusat perhatian. Dalam penelitian ini menggunakan taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$). Dimana pedoman yang digunakan jika signifikansi $< \alpha$ maka Ho ditolak Ha diterima. Jika signifikansi $> \alpha$ maka Ho diterima Ha ditolak.

Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi digunakan untuk menunjukkan seberapa besar pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat. sebaiknya menggunakan R Square untuk regresi

linierberganda yang sudah disesuaikan atau tertulis Adjusted R Square, karena disesuaikan dengan jumlah variabel independen yang digunakan.

Selanjutnya untuk menganalisis data penelitian mulai dari uji normalitas data, uji asumsi klasik, uji regresi berganda, uji t, uji F, dan uji koefisien determinasi (R2) dengan menggunakan software pengolahan data SPSS 21.0.

Pembahasan

Dalam penelitian ini statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran mengenai variabel-variabel independen yaitu ukuran perusahaan, kepemilikan institusional, kepemilikan anajerial dan komite audit dan dan variabel dependen yaitu manajemen laba. Untuk melakukan analisis deskriptif dengan bantuan program SPSS versi 22. Dalam penelitian ini analisis deskriptif adalah sebagai berikut :

Tabel 2
Analisis Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
NPF	10	1.40	4.85	3.0710	1.37216
Mudharabah	10	18.22	21.37	20.4940	1.02836
Musyarakah	10	21.08	23.73	22.4279	.90422
Deposito	10	7.47	10.32	8.7566	1.11116
Valid N (listwise)	10				

Sumber Data : Olahan SPSS 2018

Dari tabel 2 diatas menunjukkan bahwa variabel yang paling dominan nilai mean/rata-rata ialah Pembiayaan *Musyarakah* dengan jumlah 22.43, nilai minimum ialah 21.08, nilai maksimum 23.73 dengan standar deviasi 0,90. Kemudian variabel *Mudharabah* dengan nilai mean 20.49, nilai minimum 18.22 dan nilai maksimum 21.37 dengan standar deviasi 1.03. Kemudian variabel Deposito dengan nilai mean 8.76, nilai minimum 7.47 dan nilai maksimum 10.32 dengan standar deviasi 1.11.

Kemudian variabel NPF dengan

nilai mean 3.07, nilai minimum 1.40 dan nilai maksimum 4.85 dengan standar deviasi 1.37.

Uji Normalitas

Uji normalitas data sangat diperlukan untuk membuktikan apakah variabel dari data yang diperoleh sudah normal apa belum. Dalam penelitian ini analisis yang digunakan adalah statistic parametik, maka penelitian ini data pada setiap variable harus terlebih dahulu diuji normalitasnya.

Dalam penelitian ini uji normalitas adalah sebagai berikut :

Tabel 3
Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test					
		NPF	Mudharabah	Musyarakah	Deposito
N		10	10	10	10
Normal Parameters ^a	Mean	3.0710	20.4940	22.4279	8.7566
	Std. Deviation	1.37216	1.02836	.90422	1.11116
Most Extreme Differences	Absolute	.221	.300	.141	.198
	Positive	.221	.198	.141	.159
	Negative	-.173	-.300	-.137	-.198
Kolmogorov-Smirnov Z		.699	.950	.446	.627
Asymp. Sig. (2-tailed)		.713	.328	.989	.827

a. Test distribution is Normal.

Sumber Data : Olahan SPSS 2018

Tabel diatas menunjukkan bahwa masing-masing variabel menunjukkan data normal karena nilai *Asymp.sig* > 0.05

Uji Multikolonieritas

Multikolinearitas adalah suatu kondisi hubungan linear antara variabel independen yang satu dengan yang lainnya dalam model regresi. Dalam penelitian ini uji multikoloniaritas adalah sebagai berikut :

Tabel 4
Uji Multikoloniaritas

Variabel Y	Variabel X	Tolerance	VIF
<i>Mudharabah</i>	Deposito	0.995	1.005
	NPF	0.995	1.005
<i>Musyarakah</i>	Deposito	0.995	1.005
	NPF	0.995	1.005

Sumber Data : Olahan SPSS 2018

Tabel diatas menunjukkan bahwa variabel Deposito dan NPF Terhadap *Mudharabah* dan *Musyarakah* dapat dikatakan tidak terjadi multikoloniaritas, hal ini dikarenakan nilai VIF < 10 dan nilai toleransi > 0,1. Maka asumsi klasik terpenuhi.

Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada kolerasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (periode sebelumnya). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokolerasi.

Alat uji untuk mengetahui ada atau tidaknya autokorelasi adalah dengan menggunakan uji Durbin-Watson (DW test). Dalam penelitian ini uji autokorelasi adalah sebagai berikut :

Tabel 5
Uji Autokorelasi

Variabel	Durbin Watson
Deposito dan NPF Terhadap <i>Mudharabah</i>	0.890
Deposito dan NPF Terhadap <i>Musyarakah</i>	1.913

Sumber Data : Olahan SPSS 2018

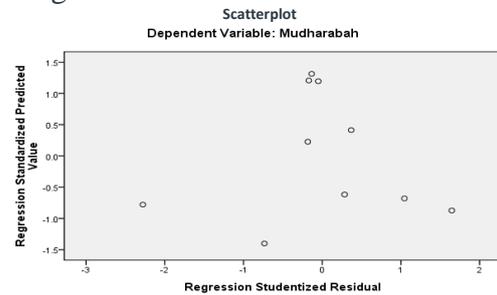
Table diatas menunjukkan bahwa variabel Deposito dan NPF Terhadap *Mudharabah* dan *Musyarakah* dapat dikatakan tidak terjadi autokorelasi, hal ini dikarenakan nilai Angka D-W di antara -2 sampai +2, berarti tidak ada autokorelasi maka Ho diterima. Maka asumsi klasik terpenuhi.

Uji Heteroskedastisitas

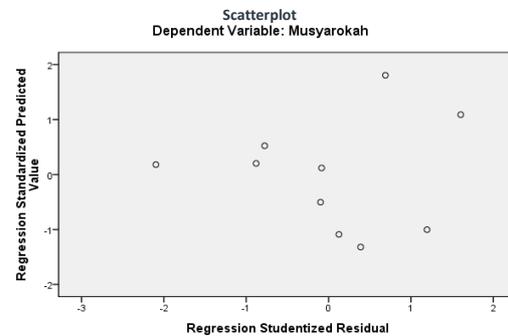
Pada umumnya heteroskedastisitas sering terjadi pada model- model yang menggunakan data cross section dari pada time series.

Namun bukan berarti model-model yang menggunakan data time series terbebas dari heteroskedastisitas. Sedangkan untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas pada suatu

model dapat dilihat dari pola gambar Scatterplot model tersebut. Dalam penelitian ini uji heterokedaksitas adalah sebagai berikut :



Gambar 1
Uji Heteroskedastisitas *Mudharabah*



Gambar 2
Uji Heteroskedastisitas *Musyarakah*

Gambar diatas menunjukkan bahwa variabel Deposito dan NPF Terhadap *Mudharabah* dan *Musyarakah* dapat dikatakan tidak terjadi heterokedaksitas, hal ini dikarenakan butiran-butiran pada gambar berada diatas dan dibawah nol. Maka asumsi klasik terpenuhi.

Analisis Regresi Linear Berganda

Regresi linear berganda adalah regresi dimana variabel terikatnya (Y) dihubungkan atau dijelaskan lebih dari satu variabel bebas (X).2 Metode analisis regresi linier berganda berfungsi untuk mengetahui pengaruh atau hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat.

Dalam penelitian ini analisis linear berganda adalah sebagai berikut :

Tabel 6
Analisis Linier Berganda

Variabel Y	Variabel X	Coefisien (B)
<i>Mudharabah</i>	Constant	24.028
	Deposito	-0.291
	NPF	-0.322
<i>Musyarakah</i>	Constant	-1.080
	Deposito	3.319
	NPF	-3.418

Sumber Data : Olahan SPSS 2018

Tabel diatas menunjukkan bahwa analisis linear berganda adalah sebagai berikut:

$$Y1 = a + bx1 + bx2 + e$$

$$Y1 = 24.028 + (-0,291)x1 + (-0,322)x2 + e$$

$$Y2 = a + bx1 + bx2 + e$$

$$Y2 = (-1080) + 3.319x1 + (-3.418)x2 + e$$

Nilai konstan bernilai positif sebesar 24.028, hal ini berarti tanpa adapun variabel bebas seperti Deposito dan NPF, nilai *mudharabah* tetap.

Deposito bernilai negatif sebesar 0,291, hal ini berarti jika deposito naik satu-satuan maka pembiayaan *mudharabah* akan menurun sebesar 0,291 dengan asumsi variabel NPF tetap. NPF bernilai negatif sebesar 0,322, hal ini berarti jika NPF naik satu-satuan maka pembiayaan *mudharabah* akan menurun sebesar 0,322 dengan asumsi variabel Deposito tetap. Nilai konstan bernilai negatif sebesar 1.018, hal ini berarti tanpa adapun variabel bebas seperti Deposito dan NPF, nilai *Musyarakah* tetap.

Deposito bernilai positif sebesar 3.319, hal ini berarti jika deposito naik satu-satuan maka pembiayaan *Musyarakah* akan meningkat sebesar 3.319 dengan asumsi variabel NPF tetap. NPF bernilai negatif sebesar 3.418, hal ini berarti jika NPF naik satu-satuan maka pembiayaan *Musyarakah* akan menurun sebesar 3.418 dengan asumsi variabel Deposito tetap.

Uji t

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh suatu variabel independent secara

individual dalam menerangkan variabel dependent secara parsial. Dalam penelitian ini uji t adalah sebagai berikut:

Tabel 7
Uji t

Variabel Y	Variabel X	Nilai sign
<i>Mudharabah</i>	Deposito	0.354
	NPF	0.216
<i>Musyarakah</i>	Deposito	0.025
	NPF	0.009

Sumber Data : Olahan SPSS 2018

Tabel diatas menunjukkan bahwa uji t adalah sebagai berikut : Berdasarkan uji hipotesis t variabel Deposito tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap pembiayaan *mudharabah*, hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi $0,354 > 0,05$. Akan tetapi Deposito mempunyai pengaruh signifikan terhadap pembiayaan *Musyarakah*, hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi $0.025 < 0,05$.

Berdasarkan uji hipotesis t variabel NPF tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap pembiayaan *mudharabah*, hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi $0,216 > 0,05$. Akan tetapi NPF mempunyai pengaruh signifikan terhadap pembiayaan *Musyarakah*, hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi $0.009 < 0,05$.

Uji F

Uji analisis varians (F-test) dapat digunakan untuk menguji perbedaan mean dari tiga sampel secara serentak.

Disamping itu, dengan F-test dapat diketahui gambaran mengenai interaksi antara variabel-variabel yang sedang menjadi pusat perhatian. Dalam penelitian ini uji f adalah sebagai berikut:

Tabel 8
Uji f

Variabel	Sign
Deposito dan NPF Terhadap <i>Mudharabah</i>	0.283
Deposito dan NPF Terhadap <i>Musyarakah</i>	0.009

Sumber Data : Olahan SPSS 2018

Tabel diatas menunjukkan bahwa uji f adalah sebagai berikut :Berdasarkan uji hipotesis f variabel Deposito dan NPF tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Mudharabah*, hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi $0,283 > 0,05$. Sedangkan variabel Deposito dan NPF mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Musyarakah*, hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi $0,009 < 0,05$.

Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk menunjukkan seberapa besar pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Untuk regresi linier berganda sebaiknya menggunakan R Square yang sudah disesuaikan atau tertulis Adjusted R Square, karena disesuaikan dengan jumlah variabel independen yang digunakan.

Tabel 9
Koefisien Determinasi (R²)

Variabel	Adjusted r square
Deposito dan NPF Terhadap <i>Mudharabah</i>	0.103
Deposito dan NPF Terhadap <i>Musyarakah</i>	0.661

Sumber Data : Olahan SPSS 2018

Berdasarkan koefisien determinasi menunjukkan besarnya pengaruh antara Deposito dan NPF Terhadap *Mudharabah* adalah sebesar 10.3% sedangkan sisanya 89.7% dipengaruhi oleh faktor lainnya. Sedangkan besarnya pengaruh antara Deposito dan NPF Terhadap *Mudharabah* adalah sebesar 10.3% sedangkan sisanya 89.7% dipengaruhi oleh faktor lainnya.

Pembahasan Berdasarkan perumusan masalah dan telah diolah pada program SPSS maka pembahasannya adalah sebagai berikut : Berdasarkan uji hipotesis t variabel Deposito tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap pembiayaan *mudharabah*, hal ini dapat dilihat dari

nilai signifikansi $0,354 > 0,05$. Akan tetapi Deposito mempunyai pengaruh signifikan terhadap pembiayaan *Musyarakah*, hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi $0,025 < 0,05$.

Selain tabungan, deposito juga merupakan salah satu usaha bank dalam menghimpun dana dari nasabah dan menyalurkannya lagi kepada nasabah yang mengajukan pembiayaan. Apabila deposito semakin bertambah sedangkan penyaluran pembiayaan berkurang terutama pada pembiayaan bagi hasil, hal ini akan mengakibatkan mengendapnya dana dari depositan sehingga pendapatan dari penyaluran dana juga akan berkurang. Sedangkan pada pembiayaan *Musyarakah*, deposito mempunyai pengaruh terhadap *Musyarakah* artinya semakin besar jumlah deposito dari nasabah maka akan meningkatkan jumlah pembiayaan *Musyarakah*.

Berdasarkan uji hipotesis t variabel NPF tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap pembiayaan *mudharabah*, hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi $0,216 > 0,05$. Akan tetapi NPF mempunyai pengaruh signifikan terhadap pembiayaan *Musyarakah*, hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi $0,009 < 0,05$. Pada pembiayaan *mudharabah* NPF tidak berpengaruh terhadap *mudharabah*. Sedangkan Pada pembiayaan *Musyarakah* NPF berpengaruh terhadap pembiayaan *Musyarakah*.

Hal ini mendukung teori yang menyatakan jika semakin tinggi NPF maka semakin besar pula risiko pembiayaan yang ditanggung oleh bank dan juga menyebabkan meningkatnya jumlah PPAP yang harus dibentuk oleh pihak bank sesuai ketentuan yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia. Bila berlangsung terus menerus maka akan mengurangi modal bank. Akibat tingginya NPF bank juga akan lebih

berhati-hati (selektif) dalam menyalurkan dana.

Hal ini dikarenakan adanya potensi pembiayaan yang tidak tertagih. Penelitian ini juga diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Kurniawanti (2014) dan Faizal. PENUTUP Kesimpulan Berdasarkan hasil penelitian maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut : 1 .Berdasarkan uji hipotesis t variabel Deposito tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap pembiayaan *mudharabah*, Akan tetapi Deposito mempunyai pengaruh signifikan terhadap pembiayaan *Musyarakah*. 2. Berdasarkan uji hipotesis t variabel NPF tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap pembiayaan *mudharabah*.

Akan tetapi NPF mempunyai pengaruh signifikan terhadap pembiayaan *Musyarakah*. Saran Adapun saran yang diberikan setelah melakukan penelitian ini antara lain : 1..Pada pembiayaan *mudharabah* deposito tidak berpengaruh terhadap *mudharabah* maka peneliti menyarankan, pihak Bank Muamalat agar dapat diperhatikan tingkat bagi hasil, karena saat ini nasabah pengen bagi hasil lebih tinggi dibandingkan yang lain. Dan juga mengurangi kredit yang bermasalah .2.Pada pembiayaan *Musyarakah* deposito berpengaruh terhadap *mudharabah* maka peneliti menyarankan, pihak Bank Muamalat agar dapat diperhatikan tingkat bagi hasil, karena saat ini nasabah pengen bagi hasil lebih tinggi dibandingkan yang lain. Dan juga mengurangi kredit yang bermasalah. 3.Bagi peneliti selanjutnya, agar menambah beberapa sampel supaya pengaruhnya pada pembiayaan *mudharabah* dan *Musyarakah* lebih besar dikemudian hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Ghofur Anshori, Perbankam Syariah di Indonesia, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2009)
- Adiwarman Karim, Bank Islam: Analisis Fiqih dan Keuangan, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006)
- Agus Eko Sujianto, Aplikasi Statistik dengan SPSS 21.0
- Ali Maulidi, TeknikMemahamiStatistika 2, (Jakarta: Alim'sPublising, 2013)
- Ai dan Arviyan Arifin, Islamic Banking Muhammad, Manajemen Dana Bank Syariah Muhammad Muslehuddin, Sistem Perbankan Muhammad, Manajemen Dana Bank Syariah, (Yogyakarta: EKONISIA, 2005)
- Bank Muamalat, www.bankmuamalat.co.id. diakses 26 Juni 2018
- Buchari Alma dan Donni Juni Priansa, Manajemen Bisnis Syariah, (Bandung: Alfabeta, 2014)
- Burhan Bungin, Metode Penelitian Kuantitatif,(Jakarta: Prenada Media, 2005)
- Citra Mastulina, Pengaruh NPF, DPK, Dan Inflasi Terhadap Penyaluran Pembiayaan Usaha Kecil Dan Menengah (UKM) Pada BPRS Di Indonesia, digilib.uin- suka.ac.id. Diakses 14 Juni 2018
- Dahlan Siamat, Manajemen Lembaga Keuangan Kebijakan Moneter dan Perbankan, (Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universita Indonesia, 2005)
- Dahlan Siamat, Manajemen Lembaga Keuangan Kebijakan Moneter dan Perbankan Dwi Suwiknyo, Analisis Laporan Keuangan Perbankan Syariah, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2010)
- Darsono dan Ashari, Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan, (Yogyakarta: Andi Offset, 2005)

- Dede Nurohman, Memahami Dasar-Dasar Ekonomi Islam, (Yogyakarta: Teras, 2011)
- Eris Munandar, Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Loan To Deposit Ratio Dan Return On Asset Terhadap Pembiayaan pada Bank Syariah mandiri, digilib.uin-suka.ac.id. Diakses 17 Juni 2018
- Evi Natalia, Moch. Dzulkirom AR, Sri Mangesti Rahayu, Pengaruh Tingkat Bagi Hasil Deposito Bank Syariah dan Suku Bunga Deposito Bank Umum Terhadap Jumlah Simpanan Deposito Mudharabah (Studi Pada PT. Bank Syariah Mandiri Periode 2009-2012) Administrasibisnis.studentjournal.ub.ac.id. Diakses Senin 12 Juni 2018
- Hedwigis Esti R, Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi penyaluran kredit investasi bank Persero yang ditulis, repository.unnes.ac.id. Diakses 15 Juni 2018
- Kasmir, Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010)
- Kasmir, Dasar-Dasar Perbankan, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002)
- Kasmir, Manajemen Perbankan, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010)
- Khodijah Hadiyyatul Maula, Pengaruh Simpanan (Dana Pihak Ketiga), Modal sendiri, Marjin Keuntungan Dan NPF (*Non Performing Financing*) Terhadap Pembiayaan Murabahah Pada Bank Syariah Mandiri, digilib.uin-suka.ac.id. Diakses 20 Juni 2018
- Made Sudana, Manajemen Keuangan Teori dan Praktik, (Surabaya, Airlangga University Press, 2009)
- Mamduh M. Hanafi dan Abdul Halim, Analisis Laporan Keuangan, (Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN, 2012)
- Muhammad, Bank Syariah – Problem dan Prospek Mohamad Muslich, Manajemen Keuangan Modern (Analisis, Perencanaan, dan Kebijakan), (Jakarta: Bumi Aksara, 1997)
- Muhammad, Manajemen Dana Bank Ascarya, Akad & Produk Bank Syariah, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008)
- Nugroho Heri Pramono, Pengaruh Deposito *Mudharabah*, Spread Bagi Hasil, dan Tingkat Bagi Hasil (studi Empiris pada Bank Syariah di Indonesia Tahun 2010-2012) lib.unnes.ac.id/17624/1/7211409036.pdf, diakses 21 Juni 2018
- Nurul Huda & Mustafa Edwin Nasution, Current Issues Lembaga Keuangan Syariah, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2014)
- Nurhalimah, tentang analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pembiayaan Bank Syariah dalam upaya pengembangan usaha kecil di Sumatera, repository.usu.ac.id. Diakses Selasa 20 Juni 2018
- Puguh Suharso, Metode Penelitian Kuantitatif Untuk Bisnis: Pendekatan Filosofi dan Praktis, (Jakarta: PT Indeks, 2009)
- Prastanto, Pengaruh Financing To Deposit Ratio (FDR), *Non Performing Financing* (NPF), Debt To Equity Ratio (DER), Quick Ratio (QR), dan Return On Equity (ROE) Terhadap Pembiayaan Murabahah Pada Bank Umum Syariah di Indonesia. lib.unnes.ac.id. Diakses rabu 14 Juni 2018
- Shandy Bintang Ramadhan, Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi penyaluran kredit perbankan (studi pada Bank Umum Nasional Devisa tahun 2007-2011)

- <http://core.ac.uk/download/pdf/11737450.pdf>, Diakses 29 Juni 2018
- Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D Sugiyono, Metode Penelitian Bisnis, (Bandung: ALFABETA, 1999)
- Sugiyono, Metode Penelitian Bisnis Agus Eko Sujianto, Aplikasi Statistik dengan SPSS 16.0 (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2009)
- Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D Suharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian – Suatu Pendekatan Praktik, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013)
- Sutardjo Tui, Proposal Kelayakan Usaha UMKM Untuk Perbankan, (Yogyakarta: Pressindo Inti Media, 2013)
- Siti Nur Zaidah Chasanah, Analisis Internal dan Eksternal Dalam Menentukan *Non Performing Financing* Bank Umum Syariah di Indonesia..www.unisbank.ac.id.Di akses 13 Juni 2018
- Sugiyono, Metode Penelitian Bisnis Agus Eko Sujianto, Aplikasi Statistik dengan SPSS 21.0
- Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D, (Bandung: ALFABETA, 2011)
- Suharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian – Suatu Pendekatan Praktik.....,
- Veithzal Riv35 Muhammad Muslehuddin, Sistem Perbankan Dalam Islam, (Jakarta:PT Rineka Cipta, 1994)
- Zainuddin Ali, Hukum Perbankan Abdul Ghofur Anshori, Perbankam Syariah Muhammad, Bank Syariah – Problem dan Prospek Perkembangan di Indonesia, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2005)
- Zainul Arifin, Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah, (Jakarta: Azkia Publisher, 2009)
- Zainul Arifin, Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah, (Jakarta: Azkia Publisher, 2009)
- Zainuddin Ali, Hukum Perbankan Syariah, (Jakarta: Sinar Grafika, 2008), hal. 151
- Zainul Arifin, Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah Veithzal Rivai dan Arviyan Arifin, Islamic Banking Sebuah Teori, Konsep, dan Aplikasi, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010)